

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan intrapartum merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu yang mempengaruhi angka kesakitan dan kematian ibu dan juga bayi baru lahir, karena dengan dilakukannya asuhan intrapartum yang tepat akan dapat mencegah sebagian besar penyebab kesakitan dan kematian ibu. Oleh karena itu dalam suatu persalinan seorang wanita membutuhkan dukungan baik secara fisik maupun emosional untuk mengurangi rasa sakit dan ketegangan (Rohani dkk, 2011).

Ketidaknyamanan seorang ibu dalam proses kehamilan dapat dirasakan sejak trimester satu, dua, dan tiga. Mulai memasuki trimester ke tiga, ibu hamil akan mulai merasakan perubahan pelvik dan sering muncul kontraksi. Kontraksi muncul diakibatkan karena meningkatnya aktivitas uterus dalam minggu-minggu terakhir kehamilan, dan merupakan bagian dari proses pengosongan uterus, pematangan servik dan kesiapan untuk persalinan (Bobak, 2004).

Nyeri persalinan yang tidak tertahankan mendorong ibu bersalin menggunakan obat penawar nyeri seperti analgetik dan sedativa (Ridolfi dan Franzen, 2001), sedangkan obat-obat tersebut memberikan efek samping yang merugikan yang meliputi fetal hipoksia, resiko depresi pernapasan neonatus, penurunan *Heart Rate /Central nervous system (CNS)* dan peningkatan suhu tubuh ibu yang dapat menyebabkan perubahan pada janin (Mander, 2003).

Kontraksi dapat menimbulkan nyeri dan ibu hamil sering mengeluh merasa tidak nyaman seperti mules, kram perut atau yang biasanya dirasakan kram saat menstruasi serta stres. Nyeri yang dirasakan hanya pada bagian depan perut, tepatnya di perut depan bagian bawah. Penyebab kontraksi yaitu karena ada pergerakan dan perubahan uterus yang semakin mengeras. Kontraksi yang dirasakan ibu hamil lebih lemah daripada kontraksi persalinan dan lamanya kontraksi satu sampai dua menit. Kontraksi akan meningkatkan volume darah yang terdiri dari plasma dan cairan, namun kondisi saat ibu hamil tidak dapat menyetarakan pemasukan cairan sehingga menyebabkan ibu hamil akan mengalami dehidrasi. Kemudian dehidrasi ini memicu kaku pada otot dan berakibat muncul kontraksi pada ibu hamil (Bobak,2004).

Dewasa ini banyak metode ditawarkan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun non-farmakologis (secara tradisional). Beberapa pengelolaan nyeri persalinan secara farmakologis sebagian besar merupakan tindakan medis. Sementara itu pengelolaan nyeri secara non-farmakologis dapat dilakukan oleh sebagian besar pemberi asuhan kesehatan (dokter, perawat maupun bidan) yang mungkin juga dapat melibatkan keluarga ibu bersalin. Walaupun metode farmakologis lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan, selain lebih mahal juga berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik bagi ibu maupun janin (Maryunani, 2010)

Upaya-upaya untuk mengurangi nyeri akibat dari kontraksi, bisa menggunakan farmakologi dan non-farmakologi, salah satu upaya nonfarmakologi adalah menggunakan teknik *effleurage* (Leary,2003).

Metode non-farmakologis (secara tradisional) sangat bervariasi yang dapat diterapkan untuk membantu mengurangi rasa nyeri, diantaranya adalah masase/pijatan. Pada umumnya, teknik pijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu teknik *Effleurage* yang relatif cukup efektif dalam membantu mengurangi nyeri pinggang persalinan dan relatif aman karena tidak ada efek samping yang ditimbulkan (Danuatmaja & Meiliasari, 2008).

Prinsip metode ini adalah mengurangi ketegangan ibu sehingga ibu merasa nyaman dan rileks menghadapi persalinan. Metode ini juga dapat meningkatkan stamina untuk mengatasi rasa nyeri dan tidak menyebabkan depresi pernapasan pada bayi yang dilahirkan (Rejeki S. 2011).

*sEffleurage* merupakan teknik pijat yang dengan menggunakan telapak jari tangan dengan pola gerakan melingkar pada abdomen. Metode ini biasanya digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan normal. *Effleurage* merupakan aplikasi *gate-control theory* (Yuliatun, 2008)

*Effleurage* atau pijatan ialah metode yang memberi rasa lega pada banyak wanita selama tahap persalinan. Teori *gate-control* dapat memberi alasan mengapa tindakan ini berhasil. *effleurage* yakni tindakan memijat abdomen secara perlahan seirama dengan pernafasan saat kontraksi, digunakan untuk mengganggu ibu supaya ia tidak memusatkan perhatiannya pada kontraksi (Bobak, 2005).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *Effleurage* untuk mengurangi rasa

nyeri saat kontraksi guna mengetahui seberapa besar pengaruh tehnik effleurage terhadap tingkat nyeri persalinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “adakah pengaruh tehnik *effleurage* pada persalinan terhadap tingkat nyeri akibat kontraksi pada ibu hamil?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *effleurage* pada persalinan terhadap nyeri persalinan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat nyeri ibu bersalin sebelum dilakukan intervensi.
- b. Diketuinya tingkat nyeri ibu bersalin sesudah dilakukan intervensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Pelayanan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai intervensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan dalam pelayanan kesehatan.

### b. Bagi pendidikan

Menambah wawasan bagi bidan pendidik FKep Universitas Sumatra Utara

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya terkait dengan efektifitas teknik *effleurage* terhadap intensitas penurunan nyeri persalinan kala I.